

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki kekayaan sumber daya yang melimpah, termasuk sumber daya air. Dengan jumlah penduduk yang besar dan tersebar diberbagai wilayah, kebutuhan akan air bersih menjadi salah satu kebutuhan dasar yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Air tidak hanya berfungsi sebagai kebutuhan konsumsi sehari-hari, tetapi juga berperan dalam menjaga kesehatan, kebersihan lingkungan, serta mendukung berbagai aktivitas ekonomi dan sosial. Menyadari hal tersebut, pemerintah sangat serius dalam menangani masalah air karena air yang bersih dan sehat membuat ekosistem sehat tetap terjaga sehingga pada kualitas hidup manusia lebih terjamin, sebaliknya kualitas air yang buruk akan berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup manusia.

Pemerintah Indonesia memiliki komitmen untuk mencapai target *Millenium Development Goals* dalam bidang sektor Air Minum dan Sanitasi (WSS-MDG), yaitu menurunkan separuh dari proporsi penduduk yang belum mempunyai akses air minum dan sanitasi dasar pada Tahun 2015. Sejalan dengan itu, Pemerintah Indonesia melaksanakan program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) yaitu salah satu program nasional yang diselenggarakan secara terstruktur oleh Pemerintah Pusat hingga Pemerintah Daerah untuk dapat meningkatkan akses penduduk perdesaan dari peri urban terhadap fasilitas air minum dan sanitasi yang layak

dengan pendekatan berbasis masyarakat. Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) dimulai pada tahun 2008, dimana sampai dengan tahun 2012 telah berhasil meningkatkan pelayanan air minum dan sanitasi, serta meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat disekitar 6800 desa/kelurahan yang tersebar di 110 Kabupaten/Kota.

Untuk terus meningkatkan akses penduduk perdesaan dan pinggiran kota terhadap fasilitas air minum dan sanitasi dalam rangka pencapaian target MDG's, program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) dilanjutkan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) II dilaksanakan untuk mendukung dua agenda nasional untuk meningkatkan cakupan penduduk terhadap pelayanan air minum dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan, yaitu (1) air bersih untuk rakyat, dan (2) sanitasi total berbasis masyarakat.

Setelah Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) I pada tahun 2008-2013 dan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) II dari tahun 2013-2016 telah dilaksanakan dan untuk terus meningkatkan akses penduduk perdesaan dan pinggiran kota terhadap fasilitas air minum dan sanitasi dalam rangka pencapaian target Akses Universal Air Minum dan Sanitasi tahun 2019, program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) dilanjutkan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 khusus untuk Desa-Desa di Kabupaten. Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) III dilaksanakan untuk mendukung dua

agenda Nasional untuk meningkatkan cakupan penduduk terhadap pelayanan air minum dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan yaitu: 100-100 yaitu 100% akses air minum dan 100% akses sanitasi dan sanitasi total berbasis masyarakat.

Adapun tujuan umum program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) adalah untuk meningkatkan akses pelayanan air minum dan sanitasi bagi masyarakat miskin pedesaan dan pinggiran kota serta menerapkan praktik hidup bersih dan sehat dengan membangun model penyediaan prasarana dan sarana air minum dan sanitasi berbasis masyarakat. Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) ini juga melibatkan kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), yang mana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) No 27/PRT/M/2016 tentang Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM). Dimana Peraturan Menteri ini dimaksudkan sebagai pedoman Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan penyelenggara dalam menyediakan air minum melalui SPAM. Peraturan ini bertujuan untuk menyediakan pelayanan air minum dalam rangka menjamin hak rakyat atas air minum, dan pembangunan infrastruktur sanitasi yang diharapkan agar masyarakat nantinya bisa untuk hidup lebih bersih dan sehat. Kabupaten Hulu Sungai Utara menargetkan beberapa titik program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di setiap pedesaan dan pinggiran kabupaten. Dimana dalam hal ini telah menjalankan Program ini sejak tahun 2017 dan telah berjalan efektif sejak tahun 2018 dengan menggunakan Sistem Penyediaan Air Minum Jaringan Perpipaan (SPAM JP) sebagai sarana dan prasarana pemrograman dan tahap

pengembangan program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Hulu Sungai Utara tersebut dapat dinyatakan berhasil 100%.

Kecamatan Sungai Pandan juga menjadi salah satu lokasi terpilih dalam pembangunan program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS), khususnya Desa Rantau Karau Hilir. Desa Rantau Karau Hilir telah melaksanakan program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) mulai dari tahun 2014. Di Desa Rantau Karau Hilir terdapat tong Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) sebanyak 13 buah yaitu semuanya bangunan kayu yang dimana 13 bangunan kayu ini hanya bisa mencakup 40 buah rumah yang dialiri oleh Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS). Tong Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) yang berfungsi ada 3 buah dan yang tidak berfungsi ada 10 buah. Di Desa Rantau Karau Hilir terdapat 331 KK (Kepala Keluarga) dan jumlah pengguna program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) sebanyak 53 KK (Kepala Keluarga). Pembangunan program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) ini sendiri sebenarnya sudah mencapai target sekitar 100%. Namun hal tersebut hanya terjadi di awal-awal berjalan program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS), lama kelamaan sampai sekarang Program tersebut terdapat permasalahan yang terjadi dalam proses program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS), permasalahan yang muncul antara lain:

1. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya penggunaan air minum bersih. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi mengenai program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) kepada masyarakat serta tidak adanya penyuluhan dari petugas lapangan terkait pentingnya program tersebut. Akibatnya, masih banyak masyarakat yang menggunakan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data, jumlah Kepala Keluarga (KK) di Desa Rantau Karau Hilir sebanyak 331 KK, dengan rincian pengguna Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) sebanyak 53 KK, pengguna PDAM sebanyak 27 KK, pengguna sumur bor air dalam pribadi sebanyak 70 KK, dan sisanya masih menggunakan air sungai. *(Sumber data: Data kepala keluarga yang menggunakan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Rantau Karau Hilir Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, 2026).*
2. Kelancaran distribusi Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) ke rumah masyarakat yang sering mengalami gangguan. Pada waktu-waktu tertentu, khususnya pagi dan sore hari, aliran air tidak lancar, volumenya kecil, bahkan terkadang tidak mengalir sama sekali selama beberapa hari. Selain itu, kualitas air yang disalurkan juga kurang baik karena berasal dari sumur bor dangkal, Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) tidak dikuras secara berkala dan air terlalu lama mengendap didalam tangki sehingga air menjadi tidak bersih, berbau karat, dan berwarna kekuningan. Kondisi ini menyebabkan sebagian masyarakat enggan menggunakan Penyediaan Air

Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS). (*Sumber data: SOP Pengelolaan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Rantau Karau Hilir Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, 2026*).

3. Besaran iuran Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) ditetapkan sebesar Rp2.000 per meter kubik. Namun, karena sering terjadi gangguan aliran air, bahkan tidak mengalir selama sehari-hari serta kualitas air yang kurang baik (berwarna kekuningan dan berbau karat), banyak masyarakat yang tidak mau membayar iuran dan melambatkan pembayaran. Hal ini berdampak pada menurunnya pendapatan pengelolaan, sehingga beberapa fasilitas Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) tidak lagi beroperasi akibat keterbatasan dana untuk pemeliharaan dan pengelolaan. (*Sumber data: Informasi masyarakat pengguna Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Rantau Karau Hilir Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, 2026*).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI DESA RANTAU KARAU HILIR KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian mengenai Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Rantau Karau

Hilir Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, berdasarkan penelitian ini penulis memfokuskan kepada teori Efektivitas Program menurut Edy Sutrisno dalam (Dedi Amrizal, et al, 2018:43) terdiri dari:

1. Pemahaman program.
2. Tepat sasaran.
3. Tepat waktu.
4. Tercapainya tujuan.
5. Perubahan nyata.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Rantau Karau Hilir Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Rantau Karau Hilir Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk Mengetahui Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Rantau Karau Hilir Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

- b. Mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Rantau Karau Hilir Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan berdasarkan hasil dari penelitian serta memberikan kontribusi bagi pemegang ilmu administrasi publik.
- 2) Sebagaimana bahan pemahaman dan pembelajaran bagi peneliti maupun mahasiswa lainnya untuk melakukan penelitian-penelitian secara lebih mendalam mengenai Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Rantau Karau Hilir Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- 3) Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi pengkaji ilmu kebijakan yang lain.

b. Manfaat Praktik

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan maupun sebagai sumber informasi dalam pengkajian kebijakan publik.